

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bekam

2.1.1 Pengertian Bekam

Bekam merupakan salah satu metode terapi yang dilakukan dengan cara menghisap kulit beserta jaringan di bawahnya, kemudian mengeluarkan darah melalui sayatan dan proses penghisapan. Sekitar 4000 tahun sebelum masehi, bekam sudah dikenal sebagai bentuk pengobatan yang dipraktikkan sejak peradaban besar kuno, seperti Mesir, Cina, India, dan Eropa. Walaupun tidak terdapat catatan resmi mengenai awal masuknya bekam ke Indonesia, metode tradisional ini diperkirakan dibawa bersamaan dengan penyebaran Islam di Nusantara, di mana para kyai dan santri mempelajari praktik tersebut dari kitab kuning dengan menggunakan api dari kain, kapas, atau kertas yang dibakar lalu ditutup dengan gelas. Pada era 1990-an, bekam mulai populer dan berkembang di Indonesia, terutama melalui mahasiswa serta pekerja yang pernah menimba ilmu atau bekerja di Timur Tengah, India, dan Malaysia. Hingga kini, praktik bekam telah mengalami banyak pembaruan sehingga lebih mudah diterapkan, sesuai kaidah ilmiah, serta menggunakan peralatan yang higienis, efektif, dan praktis (Sukmalara & Fachri., 2023).



Gambar 2.1 Terapi Bekam

Alat yang digunakan terapi bekam seperti gelas, tabung, atau bambu. Proses ini dimulai dengan mengekop (menciptakan tekanan negatif dalam gelas, tabung, atau bambu) pada titik bekam, yang menyebabkan terjadinya bendungan lokal di

permukaan kulit. Pada metode bekam basah, setelah terbentuk bendungan lokal, tahap berikutnya dilakukan dengan membuat sayatan pada kulit menggunakan pisau bedah atau menusukkannya dengan jarum bekam untuk mengeluarkan darah kotor. Bekam termasuk salah satu jenis terapi komplementer yang terdiri atas empat tahapan, yakni penghisapan kulit beserta jaringan di bawahnya, penempatan gelas dengan tekanan negatif, pengeluaran darah, serta penentuan titik terapi yang sesuai (Syahri Rafida et al., 2022).

2.1.2 Manfaat Terapi Bekam

Menurut beberapa jurnal, terapi bekam memiliki beberapa manfaat, di antaranya :

1. Menurunkan tekanan darah
2. Menguangi nyeri
3. Menurunkan kadar asam urat
4. Meningkatkan aliran darah
5. Menjaga kesehatan kulit
6. Mengatasi peradangan
7. Mengurangi gejala kelelahan
8. Mengurangi gejala *migraine*

2.1.3 Alat-Alat Bekam

Alat bekam tersedia dalam berbagai model. Beberapa alat dirancang tahan panas dengan kop yang terbuat dari plastik tahan panas, sementara yang lain memiliki kop yang ramping atau bulat. Bentuk pompa juga bervariasi, dapat disesuaikan dengan kenyamanan pengguna. Di antara alat-alat yang umum digunakan dalam bekam terdapat kop, pena bekam, jarum bekam, tensimeter, masker, sarung tangan, serta tisu dan kantong sampah.

Kop berfungsi untuk menyedot permukaan kulit, menciptakan kondisi hampa udara di area yang akan dibekam. Pena bekam, yang juga dikenal sebagai *lancing device*, digunakan untuk menusukkan jarum pada titik bekam yang telah ditentukan. Pengguna hanya perlu memasang jarum bekam atau blood lancet pada pena. Pena ini tersedia dalam bahan *stainless steel* maupun plastik, dan jarum akan melukai permukaan kulit saat ditusukkan dengan vena.

2.1.4 Sterilisasi Bekam

Seluruh darah yang menempel pada alat bekam dibersihkan sampai benar-benar hilang, kemudian alat tersebut direndam dalam larutan klorin 5,25% dengan rasio pencampuran 1:9 (1 liter klorin dicampur dengan 9 liter air) sesuai ukuran wadah yang dipakai. Seluruh alat dipastikan terendam dalam larutan tersebut selama minimal 15 menit, setelah itu dicuci menggunakan sabun antiseptik, dibilas dengan air, dan ditiriskan sampai kering. Selanjutnya, alat bekam disemprot dengan alkohol 70%, lalu disimpan di tempat atau kotak khusus penyimpanan hingga siap untuk digunakan kembali.

2.1.5 Jenis-Jenis Terapi Bekam

a. Bekam Basah

Bekam Basah (*wet cupping*). adalah metode bekam yang melibatkan goresan pada kulit setelah menempatkan gelas udara (*cupping*) untuk menghisap darah yang terakumulasi di area tertentu. (Isnaniar et al., 2020)



Gambar 2.2 Bekam Basah

b. Bekam Kering

Bekam Kering (*Dry Cupping*) adalah teknik pengekapan menggunakan pompa tanpa mengeluarkan darah, yang bertujuan untuk mengeluarkan pathogen angin dan panas dari dalam tubuh. (Isnaniar et al., 2020)



Gambar 2.3 Bekam Kering

c. Bekam Luncur

Metode ini digunakan sebagai alternatif dari kerokan yang berisiko menimbulkan kerusakan pada kulit maupun pori-pori. Tindakan tersebut bermanfaat dalam membantu mengeluarkan angin dari tubuh, merilekskan otot, serta memperlancar peredaran darah (Isnaniar et al., 2020).



Gambar 2.4 Bekam Luncur

2.1.6 Titik Bekam

Dasar utama terapi bekam adalah meningkatkan kinerja ginjal, mengurangi aktivitas hati, serta memastikan aliran energi darah berjalan lancar. Pemilihan titik bekam disesuaikan dengan keluhan pasien yang dirasakan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Fatahillah dalam bukunya Keampuhan Bekam, beberapa titik pembekaman meliputi:

1. Titik Pada Kepala

Area ini memiliki jalur langsung menuju otak dan kaya akan pembuluh darah. Titik ini efektif digunakan untuk mengatasi sakit kepala, migrain, vertigo, tekanan darah tinggi, serta stroke.

2. Titik Pada Al-Akhda'ain

Titik ini terletak pada dua urat di sisi kiri dan kanan leher. Fungsinya mencakup penanganan berbagai gangguan yang berkaitan dengan aliran darah ke tangan, jantung, paru-paru, telinga, gigi, leher, dan bahu.

3. Titik Pada Al-Kahil

Titik ini berada di antara kedua tulang bahu, tepat pada ujung tulang belakang. Titik tersebut berguna untuk mengatasi sakit kepala serta masalah saraf.

4. Titik Pada Ala Wark (pinggang)

Titik ini bermanfaat dalam membantu mengatasi masalah ginjal, nyeri pada area pinggang, gangguan kesuburan, menstruasi tidak teratur, serta stroke.

5. Titik Al-Katifun

Terletak di bagian pundak, titik ini berguna untuk menurunkan tekanan darah tinggi, mengurangi nyeri pada bahu, serta gejala stroke dan nyeri leher.

6. Titik Alas Betis

Titik ini berfungsi membantu meredakan kesemutan, gangguan asam urat, serta rasa pegal dan nyeri linu.

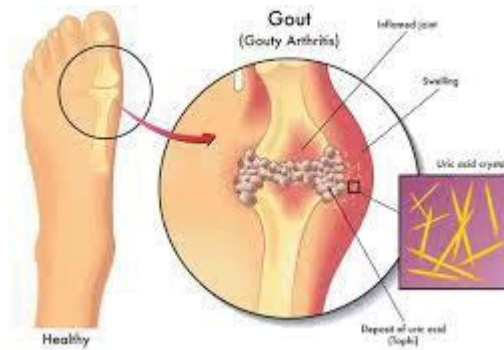
2.2 Asam Urat

2.2.1 Pengertian Asam Urat

Asam Urat (Gout) adalah hasil sisa metabolisme yang dikenal sebagai zat purin, yang berasal dari asupan berlebih dalam tubuh manusia. Meskipun penyebab pasti gout belum sepenuhnya dipahami, kondisi ini bisa disebabkan oleh ketidakmampuan ginjal dalam mengeluarkan purin berlebih melalui urine, yang kemudian mengarah pada terjadinya gout.

Gout adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan dalam metabolisme purin. Penumpukan kristal urat monohidrat monosodium menyebabkan kondisi ini, yang kemudian mengakibatkan degenerasi tulang rawan sendi. Penyakit gout

mempengaruhi sekitar 1-2% populasi, terutama pada usia 30 hingga 40 tahun, dan terjadi 20 kali lebih sering pada pria dibandingkan wanita.(Suandika et al., 2024)



Gambar 2.5 Artritis gout

Istilah medis untuk penyakit asam urat berbeda sesuai dengan fase perkembangannya, sebagaimana dijelaskan oleh Nyoman., (2009):

- 1 Hiperurikemia asimtomatis : Kadar asam urat dalam darah tinggi, namun tidak menimbulkan gejala.
- 2 Gout (serangan akut) : Ditandai dengan serangan mendadak pada persendian.
- 3 Batu urat : Kondisi ini memicu terbentuknya batu pada saluran kemih atau ginjal.
- 4 Nefropati urat: Kerusakan ginjal yang terjadi akibat pengaruh langsung dari asam urat.
- 5 Tofus : Munculnya benjolan berisi kristal natrium urat berwarna putih menyerupai kapur, biasanya terdapat di sekitar sendi pada kasus gout kronis

2.2.2 Metabolisme Asam Urat

Gout merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh pengendapan asam urat pada sendi. Kadar asam urat yang melebihi ambang normal dalam darah dapat menimbulkan reaksi peradangan sehingga menyebabkan pembengkakan, kemerahan, serta rasa nyeri. Di wilayah Dharmasraya, jumlah lansia yang menderita gout (gout arthritis) tercatat sebanyak 754 orang (Putri., 2019).

Penyakit gout termasuk dalam kategori penyakit kronis tidak menular (PTM), yang ditandai dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Gout dapat terjadi ketika kadar serum asam urat melebihi 6 mg/dl pada wanita dan 7,5 mg/dl pada pria.(Febrianto & Jamaludin., 2020)

2.2.3 Gejala Dan Tanda-Tanda Penyakit Asam Urat

Kadar asam urat yang tinggi dalam serum darah disebut hiperurisemia. Jika kondisi ini memengaruhi sendi, manifestasinya dikenal dengan istilah artritis pirai. Pirai merupakan penyakit metabolik yang pada tahap lanjut dapat menunjukkan gejala-gejala berikut:

1. Kadar asam urat serum meningkat.
2. Terjadinya serangan berulang arthritis akut yang khas, disertai keberadaan kristal urat monosodium dalam leukosit cairan sinovial.
3. Timbulnya tophi, yaitu endapan asam urat yang biasanya berada di dalam dan sekitar sendi pada ekstremitas.
4. Gangguan pada ginjal yang menyerang jaringan interstitial serta area sekitar sendi ekstremitas.
5. Nefrolitiasis yang terdiri dari batu asam urat.

2.2.4 Penyebab Penyakit Asam Urat

Ketika kadar asam urat meningkat, kondisi ini disebut hiperuresemia, Kondisi hiperurisemia dapat menyebabkan dampak klinis seperti arthritis gout, nefropati gout, atau batu ginjal, dan dapat diperburuk oleh komorbiditas seperti penyakit ginjal kronis, penyakit kardiovaskuler, dan diabetes. Hal ini dapat terjadi akibat peningkatan metabolisme asam urat (*overproduction*) disebabkan oleh diet tinggi purin, penurunan ekskresi asam urat dalam urin (*underexcretion*) akibat pemecahan asam nukleat yang berlebihan, atau kombinasi keduanya. Sekitar dua pertiga kasus hiperurisemia tidak menunjukkan gejala klinis. Disebabkan oleh kerusakan ginjal, seperti yang terjadi pada glomerulonefritis kronis atau penyakit ginjal kronis (Anggraini., 2022).

Ketika kadar asam urat meningkat di sebut Hiperurisemia, Hiperurisemia adalah kondisi di mana kadar asam urat meningkat di atas batas normal.

1. Hiperurisemia dikonfirmasi ketika kadar asam urat dalam darah melebihi 7 mg/dl pada pria dan 6 mg/dl pada wanita.
2. Hiperurisemia merupakan salah satu indikator awal peradangan sendi yang bersifat akut. Nyeri sendi yang muncul akibat kondisi ini tetap menjadi masalah serius karena pengaruhnya tidak hanya pada sendi saja, tetapi juga dapat menimbulkan gangguan pada fungsi ginjal, jantung, serta mata.

2.2.5 Penanganan Pasien Asam Urat

Penanganan untuk pasien asam urat terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Terapi farmakologi (medis) : Pemberian obat Obat-obatan yang menurunkan kadar asam urat dalam serum: dari kelompok allopurinol, serta obat antiinflamasi nonsteroid, tetapi salah satu efek samping serius dari obat antiinflamasi adalah kemungkinan terjadinya perdarahan pada saluran cerna (Nuranti et al., 2020).
2. Non farmakologi : Terapi non-farmakologis yang dapat dilakukan untuk menurunkan kadar asam urat meliputi edukasi mengenai diet rendah purin dan rendah lemak, serta pengaturan aktivitas fisik dengan intensitas sedang, berolahraga secara teratur. Salah satu tindakan terapeutik adalah pemberian kompres hangat dari jahe dan serai, yang merupakan intervensi keperawatan dalam manajemen nyeri. Jahe mengandung gingerol, limonene, dan asam aspartat, sementara serai mengandung minyak esensial yang bermanfaat sebagai penghangat dan antiinflamasi. Kompres hangat dapat merangsang vasodilatasi, meningkatkan sirkulasi darah, dan membantu mengurangi sensasi nyeri.
3. Terapi Komplamenter : Sebagai terapi tambahan dapat dilakukan dengan metode bekam (Ningsih., 2017).

2.2.6 Metode Pemeriksaan Asam Urat

1. Metode POCT

Pemeriksaan Point-of-Care Testing (POCT) memanfaatkan teknologi biosensor. Cara kerjanya adalah dengan mendeteksi muatan listrik yang dihasilkan dari interaksi kimia antara zat dalam darah (seperti asam urat) dengan elektroda pada strip tes. Perubahan potensial listrik yang timbul dari reaksi ini diukur dan diubah menjadi nilai yang mewakili total muatan listrik yang dihasilkan. Nilai tersebut kemudian dianggap setara dengan konsentrasi zat yang diukur di dalam darah.

Metode POCT dapat diterapkan di laboratorium dalam situasi darurat, seperti saat terjadi pemadaman listrik atau kerusakan pada alat yang menggunakan metode spektrofotometri. Keunggulan metode POCT meliputi reagen yang terjangkau, kemudahan dalam pengadaan alat, penggunaan alat yang praktis,

kebutuhan sampel yang sedikit, serta hasil yang cepat diketahui. Selain itu, penggunaan alat ini dapat dilakukan secara mandiri dan biayanya lebih ekonomis (Digital et al., 2022).

2. Metode spektrofotometer

Spektrofotometer adalah perangkat yang berfungsi untuk mengukur jumlah cahaya yang diserap oleh suatu larutan. Proses pengukuran ini melibatkan penggunaan sinar cahaya dengan panjang gelombang tertentu yang dialirkan melalui larutan tersebut (serum). Intensitas cahaya yang diserap akan diukur dan di tampilkan sebagai nilai absorbansi. Komponen utama dari spektrofotometer meliputi :

- a. Sumber cahaya : Lampu yang memproduksi spectrum cahaya tampak dari ultraviolet.
- b. Monokromator : Alat yangb memisahkan cahaya menjadi berbagai panjang gelombang.
- c. Kuvet : Wadah untuk menampung larutan yang akan di analisis.
- d. Detector : Perangkat yang mengukur intensitas cahaya yang melewati larutan.
- e. Pengolah data : Sistem yang mengonvesi sinyal dari detector menjadi data absrbansi yang di tampilkan.

Alat spektrofotometer yang memiliki prinsip kerja dengan melakukan penyerapan cahaya pada panjang gelombang 546 nm. Pemeriksaan kadar asam urat menggunakan spektrofotometer merupakan gold standart karena didesain untuk bekerja dengan ketelitian tinggi. Metode spektrofotometri memiliki kelebihan, yaitu : presisi tinggi, akurasi tinggi, spesifik, relatif bebas dari gangguan (kadar hematokrit, vitamin C, lipid, volume sampel, dan suhu). Sedangkan kekurangannya adalah memiliki ketergantungan pada reagen, butuh sampel darah yang banyak, pemeliharaan alat dan reagen memerlukan tempat yang khusus dan membutuhkan biaya yang cukup mahal (Digital et al., 2022).

2.2.7 Nilai Normal Asam Urat

1. Laki-laki : 3,5-7,0 mg/dl
2. Perempuan : 2,6-6,0 mg/dl (Songgigilan et al., 2019)

2.3 Hubungan Terapi Bekam Dengan Asam Urat

Terapi bekam, yang merupakan metode pengobatan tradisional yang melibatkan pengisapan pada kulit, telah lama dipercaya memiliki berbagai manfaat kesehatan. Salah satu klaim umum terkait bekam adalah kemampuannya dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah.

Beberapa mekanisme telah diusulkan untuk menjelaskan bagaimana bekam dapat membantu menurunkan kadar asam urat:

- a. Peningkatan sirkulasi darah : Bekam diyakini dapat meningkatkan aliran darah ke area yang dibekam, membantu mengeluarkan zat-zat sisa metabolisme, termasuk asam urat.
- b. Pelepasan zat-zat peradangan : Proses bekam dapat memicu pelepasan zat-zat peradangan seperti histamin dan serotonin, yang diduga dapat mengurangi peradangan sendi yang sering dialami oleh penderita asam urat.
- c. Pengeluaran toksin : Bekam, terutama yang bersifat basah, melibatkan pengeluaran sejumlah kecil darah. Beberapa orang meyakini bahwa darah yang dikeluarkan ini mengandung toksin, termasuk asam urat.